



Malioboro Bakal Jadi Semipedestrian Penuh

● SILVY DIAN SETIAWAN

Kemacetan ditargetkan jauh berkurang pada 2020.

YOGYAKARTA — Malioboro direncanakan menjadi kawasan *full semipedestrian* pada 2020 mendatang. Saat ini, Pemerintah Kota Yogyakarta bersama Pemda DIY masih terus membahas terkait rencana tersebut.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, hal tersebut diupayakan dapat terealisasi pada awal 2020. Yakni sekitar Januari atau Februari 2020. "Insya Allah (Januari atau Februari). Karena ini menyangkut pengembangan ke depan. Jadi ini harus betul-betul, jangan sampai kita melaksanakannya masih banyak hal yang bermasalah," kata Heroe.

Ia menjelaskan, butuh waktu yang tidak sedikit untuk menghasilkan konsep mewujudkan hal tersebut. Sebab, perlu pemikiran yang matang guna menjadikan Malioboro sebagai kawasan *full semi pedestrian* di 2020. "Menata tentang sistem manajemen *in* dan *out*-nya itu juga (butuh waktu). Jadi ini tidak bisa cepat sekali ini," ujarnya.

Untuk itu, uji coba pun akan terus dilakukan. Yang mana, sebelumnya dilakukan uji coba tiap Selasa Wage. Namun, pada 19 November juga dilakukan uji coba yakni di Selasa Pon. Uji coba pun direncanakan akan ditambah. "Mungkin (uji coba) besok ada Jumat, Sabtu, atau Ahad, dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan dan solusi apa yang harus kita lakukan," ujarnya.

Heroe mengatakan pihaknya masih mengkaji terkait penerapan Malioboro sebagai kawasan *full semipedestrian*. Pada akhir 2019 nanti diharapkan konsepnya sudah didapatkan. "Doakan

akhir tahun ini kita sudah menemukannya beberapa yang harus bisa kita eksekusi dan 2020 bisa menjadi lebih baik lagi," kata Heroe.

Ia menyebut, untuk menemukan konsep penataan yang terbaik diperlukan berbagai kajian yang harus dimatangkan. Termasuk simulasi pun juga dilakukan. Sehingga, pada pelaksanaan nanti diharapkan tidak menimbulkan masalah lain.

"Perlu pemikiran matang dan konsep juga karena target saya itu besok (2020) pokoknya Yogya itu kemacetannya sangat jauh berkurang. Meskipun di musim Lebaran itu juga harus berkurang," jelasnya.

Selain itu, Pedagang Kaki Lima (PKL) juga akan dilakukan penataan. Termasuk penataan di sirip-sirip Malioboro dan juga penataan parkir. "Persoalan-persoalan yang terkait parkir misalnya, itu bagian dari PR (pekerjaan rumah) yang harus kita selesaikan," ujar Heroe.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Agus Arif Nu-

groho mengatakan, pihaknya masih dalam proses pengambilan data terkait penerapan Malioboro sebagai kawasan *full semipedestrian*. Yang mana, masih dilakukan analisa untuk mengeluarkan konsep berdasarkan uji coba yang telah dilakukan.

"Yang jelas sedang kami analisa, belum ada hasilnya karena kami sedang uji coba. Pencermatan *kan* sangat komprehensif," ujarnya.

Untuk penambahan hari ini coba pun, masih dipertimbangkan. Sebab, kajian masih terus dilakukan oleh Pemkot Yogyakarta bersama Pemda DIY. Walaupun begitu, ia pun optimistis pada awal 2020 nanti Malioboro sudah menjadi kawasan *full semi pedestrian*.

"Harapan kami semua hal yang berkaitan dengan urusan sosial, bisa dilakukan. Kalau semi pedestrian itu yang jelas kendaraan tidak bermotor. Kecuali TransJogja karena itu transportasi publik," katanya, menambahkan. ■ ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 19 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005